

ANALISIS PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fenny Shellim¹, Haposan Banjarnahor²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: pb170810038@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The main purpose of this research is to find out the effect of Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, and Operating Expenses to Operating Incomes to stock return. Population of this research consisted 45 banking companies on Indonesia Stock Exchange. Sampling techniques use purposive sampling and got 32 companies that passed the specified sampling criteria. Data collection techniques using documentation techniques. The result of hypothesis which used t test shows that Return on Equity has no significant effect on stock return with $t_{count} 0.152 < t_{table} 1.98045$ with significance $0.880 > 0.05$, loan to deposit ratio has no significant effect on stock return with $t_{count} -1.206 > t_{table} -1.98045$ with significance $0.230 > 0.05$, and Operating Expenses to Operating Incomes has a negative effect on stock return with $t_{count} < t_{table}$ that is $-2.435 < -1.98045$ with the significance level $0.016 < 0.05$. While the result of hypothesis using F test show that Return on Equity, Loan to Deposit Ratio, and OEOL simultaneously influence to stock return with $f_{count} 7.081 > f_{table} 2.68$ with significance $0.000 < 0.05$.

Keywords : Return on Equity; Loan to Deposit Ratio; Operating Expenses to Operating Incomes; Stock Returns

PENDAHULUAN

Untuk seorang penanam modal atau investor, berinvestasi dalam sekuritas yang dipilih pastinya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau tingkat *return* yang sebanding dengan risk yang harus diterima oleh investor tersebut. Posisi atau nilai *return* ini menjadi kunci penting untuk investor sendiri karena *return* merupakan buah yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Satu dari sekian banyak sekuritas yang ada, sekuritas saham dapat dikatakan yang paling terkenal atau aktif di pasar modal. Seperti yang telah diketahui, saham merupakan suatu tanda kepemilikan atau keikutsertaan menanamkan modal dalam perusahaan yang diinvestasikannya tersebut. Suatu nilai saham dikatakan baik apabila saham tersebut dapat menghasilkan pengembalian atau *return* yang lebih tinggi daripada pengembalian ekspektasi.

Return memberikan arti yang kuat bagi para investor karena *return*

merupakan harapan keuntungan diwaktu yang akan datang. Minat beli dan jual dari para investor juga sangat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Saham yang aktif selalu berubah nilainya setiap menit. Harga saham yang tinggi juga akan berpengaruh pada hasil *return* investasi. *Return* yang tinggi dapat menjadi faktor naiknya laba dan pendapatan perusahaan yang akan berpengaruh juga pada tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor.

Capital Gain dan deviden merupakan bentuk dari *return* saham. Capital gain ialah keuntungan yang didapatkan dari harga beli saham dikurangi dengan harga jual saham. Sedangkan deviden ialah keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan diberikan kepada para investor berdasarkan waktu yang ditetapkan dan juga dibagikan dalam bentuk nilai per unit atau lot saham. Jika selisih harga saham positif, maka

investor mengalami *capital gain* dan jika selisih harga saham negative, maka investor mengalami *capital loss*.

Perusahaan yang membutuhkan dana yang mengeluarkan saham di pasar modal disebut sebagai emiten. Perbankan merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya adalah untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Menanamkan modal di sektor perbankan itu menarik dan menguntungkan karena bank merupakan sarana yang sudah menjadi kebutuhan para masyarakat untuk segala kegiatan finansialnya mulai dari menyimpan tabungannya, mengambil kredit untuk kebutuhan investasi, dan kebutuhan finance lainnya sehingga mendorong bank dapat selalu menjadi

perusahaan yang selalu berkembang dan dapat memberikan nilai *return* yang tinggi. *Return* saham dapat diklasifikasikan menjadi 2 tipe, antara lain *return* ekspektasi dan *return* realisasi. *Return* ekspektasi ialah tingkat pengembalian yang diharapkan akan terjadi di depan, sedangkan *return* realisasi ialah tingkat pengembalian yang didapatkan pada masa itu juga.

Return penting diketahui karena merupakan dasar penentuan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dikarenakan kondisi perekonomian dan juga harga saham yang tidak pasti waktu ke waktu, maka hal tersebut juga akan memberikan efek terhadap nilai *return* saham. Berikut penulis jabarkan dalam bentuk tabel di bawah:

Tabel 1. *Return* saham Perusahaan Perbankan

No	Kode Saham	2011	2012	2013	2014
1	BBNI	-0.02	-0.03	0.07	0.54
2	BBRI	0.29	0.03	0.04	0.61
3	BMRI	0.06	0.20	-0.03	0.37
4	MEGA	-0.24	-0.01	-0.04	0.19
5	NISP	-0.36	0.49	-0.19	0.11

(Sumber : Data penelitian, 2021)

Tabel 1.1 yang ditampilkan di atas merupakan *return* saham dari beberapa perusahaan sub sector perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Seperti yang terlihat, angka *return* saham beberapa perusahaan di atas mengalami keadaan yang berfluktuatif atau tidak stabil setiap tahunnya. Hal tersebut memacu keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan penelitian menganalisis profitabilitas (*Return on Equity*), likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), dan efisiensi (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap *return* saham.

KAJIAN TEORI

2.1 Pasar Modal

Pasar modal diibaratkan sebagai perantara kepada para investor yang akan melakukan kegiatan jual beli saham

dengan tujuan untuk mendapatkan modal. Emiten merupakan istilah yang diberikan kepada seorang investor yang bertindak sebagai penjual efek di pasar modal sedangkan investor ialah istilah yang diberikan kepada pihak yang akan membeli modal di suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan laba atau keuntungan. Menurut (Dewi & Vijaya, 2019:21) Bursa Efek adalah sebuah pihak penyelenggara dan juga pihak yang menyediakan system dan sarana dengan tujuan menghubungkan pihak-pihak penjual dan pembeli efek. Tugas dan kewajiban dari Bursa Efek adalah untuk melaksanakan transaksi jual beli efek yang teratur, mengawasi kegiatan anggota bursa, dan menyusun agenda yearly budget dan melaporkannya kepada Bapepam-LK.

2.2 *Return* Saham

Return saham ialah keuntungan atau laba yang didapatkan seorang investor dari pengorbanan dana yang dilakukan untuk melakukan kegiatan investasi (Dewi & Vijaya, 2019:150). Pada dasarnya, tujuan para pemodal untuk menanamkan modalnya adalah untuk menaikkan nilai kemakmurannya dengan cara semaksimal mungkin memperoleh *return* atau laba (Tampubolon & Banjarnahor, 2020) dengan tidak mengesampingkan tingkat resiko yang akan diterima. *Return* saham yang tinggi memberikan makna bahwa saham tersebut aktif dan laku diperjual-belikan di pasar modal. Terdapat dua komponen utama dari sumber *return* menurut (Dewi & Vijaya, 2019:152) yaitu:

1. *Capital gain/loss*, yakni harga jual saham saat ini dikurang dengan harga beli saham awal
2. *Yield*, yakni persentase pendapatan laba secara periodic terhadap suatu investasi

Perhitungan *return* saham dapat juga sebagai berikut (Aryanti, Mawardi, & Andesta, 2016):

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham sebelum periode ke-t

2.3 Profitabilitas

Rasio jenis ini ialah rasio yang menjelaskan kinerja perusahaan dalam menciptakan profit (Hery, 2018:192). Nama lain dari rasio ini adalah rasio rentabilitas yang mana selain untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam menciptakan profit, juga untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan perusahaannya. Jika perusahaan dapat menciptakan laba yang maksimal, maka kinerjanya dapat dinilai baik. Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini digunakan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menggambarkan *return* yang diterima investor atas dasar penghasilan laba bersih dari penggunaan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ROE, maka sejalan juga dengan meningkatnya laba bersih dari

setiap rupiah dana yang ada dalam ekuitas (Hery, 2018:194). Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\text{Rasio Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan dalam melunasi utang short termnya, dan juga berfungsi untuk menilai kompetensi perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2018:130). Sebutan lain untuk rasio ini rasio modal kerja, yang bertujuan untuk menilai likuidnya suatu perusahaan. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini, digunakan Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio ini ialah rasio yang digunakan untuk menilai komposisi jumlah pinjaman yang dikeluarkan untuk masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat juga (Kasmir, 2018:225). Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa besar kompetensi bank dalam melunasi kewajibannya. Rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{(\text{Total Deposit} + \text{Equity}) \times 100\%}$$

2.5 Efisiensi

Rasio-rasio efisiensi usaha dapat digunakan untuk menilai kualitas suatu bank. Melalui rasio ini, tingkat efisien suatu perusahaan dapat dinilai secara kuantitatif (Praditasari & Amanah, 2017). Rasio ini juga dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan seluruh aset bank secara efisien. Pengukuran rasio efisiensi dalam penelitian ini, digunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Beban operasi ialah beban yang keluar dari bank atas aktivitas usaha pokoknya, dan pendapatan operasional ialah pendapatan pokok yang diterima dari bank. Rumus untuk mencari rasio BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional} \times 100\%}$$

(Devi & Artini, 2019) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil analisisnya, didapatkan bahwa nilai signifikansi uji t $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.32503 yang mana berarti bahwa ROE memberikan pengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. (Fitri, 2017) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, profitabilitas (ROE). Hasil analisa menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai t hitung $-0.267 < t$ tabel yaitu -1.6991 dengan signifikansi $0.792 > 0.05$. Ini menandakan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham.

(Payamta & Astuti, 2018) menguji *return* saham yang dipengaruhi oleh salah satu variabel independennya, yaitu Loan to Deposit Ratio (LDR). Hasil analisis regresi menunjukkan tingkat signifikansi variabel LDR sebesar $0.019 < 0.05$ dengan artian variabel ini memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham. (Fordian, 2018) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi mendapat hasil sebesar $0.5977 > 0.05$ dengan artian bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

(Honora, Makhdalena, & Riadi, 2017) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu BOPO. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO secara simultan beserta 3 variabel lainnya berpengaruh terhadap *return* saham dengan kontribusi sebesar 32.2%, dan juga secara parsial BOPO berpengaruh terhadap *Return* saham. (Khatijah, Suryadi, & Safitiri, 2020) menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, yaitu BOPO. Hasil dari penelitian ini mendapatkan nilai t hitung $0.037 < t$ tabelnya 2.051 serta nilai signifikannya $0.971 > 0.05$. Hal ini menandakan secara parsial BOPO tidak

memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang terdiri dari 3 variabel independen yaitu *Return on Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, dan BOPO dengan 1 variabel dependen, *Return* saham. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sector perbankan di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 45 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2015-2019. Untuk teknik pemilihan anggota sampel, peneliti gunakan *purposive sampling* yang teknik pemilihan sampelnya berdasar pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sehingga terpilih 32 perusahaan yang lolos seleksi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yakni berupa *annual report* keuangan perusahaan sub sector perbankan di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menguji karakteristik sampel yang akan diobservasi yang mana hasil uji dari analisis ini biasanya berupa tabel yang berisikan *mean*, *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi (Chandrarin, 2018:139). Selain itu, data juga harus diuji asumsi klasik yang berisikan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Chandrarin, 2018:140). Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji kenormalan suatu model regresi dalam penelitian (Ghozali, 2018:161).

Untuk melihat pengaruh atau tidaknya suatu variabel independen kepada variabel dependen, dapat dilihat pada uji t dan uji F . Uji t bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh masing-masing variabel independen kepada variabel dependen

(Ghozali, 2018:179). Suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila tingkat Signya < 0.05. Sedangkan uji F pada umumnya bertujuan untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh terhadap variable dependen (Ghozali, 2018:179). Sama halnya dengan uji t, suatu variabel dikatakan berpengaruh apabila tingkat Signya < 0.05. Kemudian uji yang terakhir yaitu determinasi koefisiensi atau R² digunakan untuk menguji berapa proporsi variabel

independen dalam menjelaskan variabel lawannya, yaitu dependen (Ghozali, 2018:97). Kisaran nilai R² ialah dari 0-1, dengan kriteria hasil R² yang kecil menandakan bahwa variabel independen kurang mampu dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis statistic deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel di bawah:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
X1_ROE	121	-1.63	23.41	9.1326	6.46681
X2_LDR	121	60.55	115.57	87.5450	11.21541
X3_BOPO	121	58.20	105.11	84.6529	11.11480
Y_RETURN_SAHAM	121	-.56	.56	-.0342	.22700
Valid N (listwise)	121				

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai *return* saham terendah ialah sebesar -0.56 dengan nilai tertinggi 0.56 dan nilai rata-rata -0.0342. *Return on Equity* memiliki nilai terendah -1.63 dengan nilai tertinggi 23.41 dan nilai rata-rata 9.1326. *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai terendah 60.55 dengan nilai tertinggi

115.57 dan nilai rata-rata 87.5450. BOPO memiliki nilai terendah 58.20 dengan nilai tertinggi 105.11 dan nilai rata-rata 84.6529. Kemudian, analisis berikutnya yaitu uji normalitas yang ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah:

Tabel 3. Hasil Analisis *One- Sample Kolmogorov Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters,a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20883026
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.042
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai Sig 0.200 dimana > 0.050 sehingga data ini dinyatakan telah berdistribusi secara normal. Uji selanjutnya yaitu uji

multikolinearitas untuk menguji timbulnya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107) yang ditampilkan hasil uji pada tabel di bawah:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_ROE	.306	3.265
X2_LDR	.975	1.026
X3_BOPO	.308	3.242

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Untuk menilai suatu regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas ada pada nilai *Tolerance* dan VIF yaitu dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua variabel telah lolos kriteria

sehingga regresi ini dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan pada analisis selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas. Berikut peneliti tampilkan tabel hasil uji *Glejser* dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-.021	.199		-.106	.916
X1_ROE	.002	.003	.097	.583	.561
X2_LDR	7.908E-5	.001	.007	.078	.938
X3_BOPO	.002	.002	.178	1.074	.285

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Untuk menilai suatu regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yaitu nilai Sig harus > 0.05. Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua variabel telah lolos kriteria dan regresi ini dinyatakan tidak

terdapat gejala heteroskedastisitas, dan kemudian dilanjutkan oleh uji lain yaitu uji autokorelasi. Berikut peneliti tampilkan data hasil uji *Durbin Wattson* dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 6. Hasil uji *Durbin Wattson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392a	.154	.132	.21149	1.877

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Untuk menilai suatu regresi tidak terdapat gejala autokorelasi yaitu nilai DW harus > DU dan DW < 4 – DU. Nilai DU yang diperoleh dari tabel adalah sebesar 1.7544, sehingga didapatkan nilai DW 1.877 > DU 1.7544 dan nilai DW 1.877 < 4-1.7544 atau 1.877 < 2.2456. Atas hasil di atas, dapat

disimpulkan bahwa regresi ini dinyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi. Dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari 1, maka uji selanjutnya yaitu analisis linear berganda. Berikut tabel hasil uji analisis linear berganda, yakni:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.787	.342		2.302	.023
	X1_ROE	.001	.005	.023	.152	.880
	X2_LDR	-.002	.002	-.104	-1.206	.230
	X3_BOPO	-.008	.003	-.373	-2.435	.016

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Dari tabel di atas, dapat dibuat persamaan dalam uji ini, yaitu:

$$Y = 0.787 + 0.001X_1 - 0.002X_2 - 0.008X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dirincikan lebih lanjut mengenai makna dari persamaan di atas, yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 0.787 memberikan arti bahwa jika nilai dari tiap-tiap variabel independen 0, maka nilai *return* saham 0.787
2. Koefisien regresi ROE menunjukkan angka sebesar 0.001 yang artinya ROE memiliki hubungan yang positif dengan *return* saham yang mana jika ROE meningkat 1% akan diikuti juga dengan peningkatan *return* saham sebesar 0.001 dengan asumsi variabel bebas konstan.
3. Koefisien regresi LDR menunjukkan angka sebesar -

0.002 yang artinya LDR memiliki hubungan yang negative dengan *return* saham yang mana jika LDR mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -0.002 dengan asumsi variabel bebas konstan.

4. Koefisien regresi BOPO menunjukkan angka sebesar -0.008 yang artinya BOPO memiliki hubungan yang negative dengan *return* saham yang mana jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 1%, maka *return* saham akan menurun sebesar -0.008 dengan asumsi variabel bebas konstan.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen kepada dependen, digunakan uji t dan uji F. Berikut ditampilkan tabel hasil uji t:

Tabel 8. Hasil uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.787	.342		2.302	.023
	X1_ROE	.001	.005	.023	.152	.880
	X2_LDR	-.002	.002	-.104	-1.206	.230
	X3_BOPO	-.008	.003	-.373	-2.435	.016

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual variabel independen kepada variabel dependen. Sebelum dibandingkan nilai t tabel dan t hitung, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai t hitungnya, yaitu 1.98045. Berdasar pada tabel di atas, maka dapat dijabarkan makna dari nilai-nilai di atas:

1. Nilai t hitung ROE $0.152 < 1.98045$ dengan nilai Sig $0.880 > 0.05$ dengan artian secara parsial ROE tidak memberikan pengaruh pada *return* saham.
2. Nilai t hitung *LDR* $-1.206 > -1.98045$ dengan nilai Sig $0.230 >$

0.05 dengan artian secara parsial Loan to Deposit Ratio tidak memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham.

3. Nilai t hitung BOPO $-2.435 < -1.98045$ dengan nilai Sig $0.016 < 0.05$ dengan artian secara parsial BOPO memberikan pengaruh negative signifikan pada *return* saham.

Kemudian, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan kepada dependen, dapat digunakan uji F, yang ditampilkan hasil ujinya dalam tabel di bawah:

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.950	3	.317	7.081	.000b
	Residual	5.233	117	.045		
	Total	6.183	120			

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Kriteria pada uji F ialah nilai F hitung harus $> F$ tabel dengan nilai Sig harus < 0.050 . Sebelum menghitung perbandingan nilai F hitung dan F tabel, harus diketahui dahulu nilai F tabel, yaitu sebesar 2.68. Dari tabel di atas, diperoleh nilai F tabel $7.081 > F$ hitung 2.68 dengan nilai Sig $0.000 < 0.050$, oleh karena itu disimpulkan bahwa secara

simultan variabel independen memberikan pengaruh pada variabel dependen. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besarkah proporsi suatu variabel independen kepada variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi (R^2) yang ditampilkan dalam bentuk tabel di bawah:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.392a	.154	.132	.21149	1.877

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

Dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini lebih dari 2, maka nilai patokan R^2 yang diambil dalam penelitian ini adalah *Adjusted R Square* yang ada dalam tabel yaitu sebesar 0.132 atau 13.2% yang artinya sisa sebesar 86.8% merupakan variabel lainnya yang tidak ada di dalam penelitian peneliti.

Berdasarkan hasil uji di atas, didapati hasil t hitung ROE $0.152 < t$ tabel 1.98045 dengan tingkat signifikansinya

$0.880 > 0.050$. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama atau H1 yang berisi dugaan sementara ROE memberikan pengaruh signifikan pada *Return* saham ditolak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Fitri, 2017) yang menguji *return* saham dengan salah satu variabel independennya, profitabilitas (ROE). Hasil analisa menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada *return*

saham. Hal ini dapat saja terjadi dikarenakan *ROE* hanya menunjukkan nilai *return* dari kegiatan investasi yang dilakukan investor namun secara *all over* belum mencerminkan prospek perusahaan. Akibatnya, investor maupun pasar kurang tertarik untuk mematok *ROE* sebagai kunci dalam pertimbangan untuk melakukan investasi.

Hasil dari uji t LDR yang dilakukan, didapati hasil nilai t hitung negatif -1.206 > t tabel -1.98045 dengan nilai signifikansinya 0.230 < 0.050. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan hipotesis kedua atau H2 yang berisi dugaan sementara LDR berpengaruh signifikan pada *Return* saham ditolak. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Fordian, 2018) dengan perolehan hasil penelitiannya LDR tidak memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham yang artinya kemampuan bank dalam menyesuaikan nilai kredit yang diterima dengan nilai kredit yang disalurkan belum memberikan nilai unsur yang penting kepada investor untuk melakukan kegiatan investasi. Sama halnya dengan nilai *ROE* di atas, variabel LDR belum terlalu menggambarkan prospek perusahaan.

Kemudian dari hasil uji t BOPO yang dilakukan, didapati nilai t hitung negative -2.435 < t tabel -1.98045 dengan tingkat signifikansinya 0.016 < 0.050. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diambil kesimpulan hipotesis ketiga atau H3 yang berisi dugaan sementara BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham di terima. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Honora et al., 2017) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan pada *return* saham yang artinya nilai rasio BOPO dapat mencerminkan apakah suatu perusahaan efektif dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga dapat menunjukkan perusahaan dalam kinerja yang bagus dan juga dapat berdampak pada keinginan investor untuk melakukan investasi sehingga dapat menaikkan nilai saham dan juga nilai *return* saham.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan-pembahasan di atas adalah:

1. *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada *return* saham dengan nilai t hitung 0.152 < t tabel 1.98045 dan nilai signifikansinya 0.880 > 0.050.
1. *Loan to Deposit Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan pada *return* saham dengan nilai t hitung -1.206 > t tabel -1.98045 dan nilai signifikansinya 0.230 < 0.050.
2. BOPO memberikan pengaruh positif signifikan dengan nilai t hitung -2.435 < t tabel -1.98045 dan nilai signifikansinya 0.016 < 0.050.
3. Secara simultan, ketiga variable independen di atas, yaitu *Return on Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, dan BOPO berpengaruh pada *return* saham dengan nilai F hitung 7.081 > F tabel 2.68 dan nilai signifikansinya 0.000 < 0.050.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan CR Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *I-Finance*, 2(2), 54–71.
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, P. J. S. N. N., & Artini, S. G. L. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4183–4212. <https://doi.org/2302-8912>
- Dewi, S. R. K. A. G., & Vijaya, P. D. (2019). *Investasi dan Pasar Modal Indonesia* (1st ed., p. 48). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fitri, R. (2017a). Pengaruh Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

- Tahun 2007-2014). *Jibeka*, 11(2), 32–37.
- Fitri, R. (2017b). Pengaruh Kebijakan Deviden, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI). *Jibeka*, 11, 32–37. <https://doi.org/0126-1258>
- Fordian, D. (2018). Pengaruh Kesehatan Bank terhadap *Return Saham* (Studi pada Bank BUMN yang Listing di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/2622-2205>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. In *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gasindo. <https://doi.org/978-602-375-540-0>
- Honora, R., Makhdalena, & Riadi. (2017). Camel Influence on *Return Stocks* on National Private Individual Commercial Banks Listed on the Stock Exchange the Period 2012-2014 Terdaftar Pada Bank Umum Swasta Nasional Pada, 1–8.
- Kasmir, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan (p. 66). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Khatijah, S., Suryadi, E., & Safitiri, H. (2020). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NPM Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas*, 7, 33–39.
- Payamta, & Astuti, I. (2018). Pengaruh Indikator Kinerja Keuangan Bank dan Risiko Sistemik Terhadap *Return Saham* Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi Keuangan*, 3.
- Praditasari, A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Rasio Risk-Based Bank Rating terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–20.
- Tampubolon, G., & Banjarnahor, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. Retrieved from <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>